

Penguatan peran pembinaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam untuk mendukung program makanan bergizi dan sehat di Kampung Darussalam Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat

**Yusnadi ^{1*}, Anugrah Setiawan ¹, Sani Susanti ¹, Jubaidah Hasibuan ¹,
Khodijah Tussolihat Dalimunthe ¹, Radini ²**

¹ Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen the role of the Darussalam Community Reading Garden (TBM) in supporting initiatives to provide nutritious and healthy food in Darussalam Village, Sei Lapan District, Langkat Regency. Activities are implemented through nutrition literacy training, the development of healthy food education modules, and the formation of family nutrition support groups based on TBM management. The implementation method uses a participatory approach, involving TBM managers, PKK cadres, and the local community. The program results show a significant increase in nutritional understanding among participating homemakers, improved skills in managing local food ingredients, and a strengthening of the TBM's role as a community nutrition education center. This program has the potential to be replicated in other areas as a model for integrating literacy and community-based health.

Keywords: community reading garden; nutritional literacy; healthy food; community empowerment.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam dalam mendukung inisiatif penyediaan makanan bergizi dan sehat di Kampung Darussalam, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan literasi gizi, penyusunan modul edukasi makanan sehat, serta pembentukan kelompok pendukung gizi keluarga berbasis pengelolaan TBM. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan pengelola TBM, kader PKK, dan masyarakat setempat. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman gizi secara signifikan pada peserta ibu rumah tangga, peningkatan keterampilan pengelolaan bahan pangan lokal, serta penguatan peran TBM sebagai pusat edukasi gizi masyarakat. Program ini berpotensi direplikasi pada wilayah lain sebagai model integrasi literasi dan kesehatan berbasis komunitas.

Kata Kunci: taman bacaan masyarakat; literasi gizi; makanan sehat; pemberdayaan masyarakat.

* Corresponding Author.

E-mail address: yusnadi61@gmail.com (Yusnadi)

DOI: <https://doi.org/10.33578/pure.v4i1.p16-23>

Received 02 March 2025; Received in revised form 29 April 2025; Accepted 05 May 2025

Available online 31 May 2025

e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334 © The Authors.

Pendahuluan

Kampung Darussalam merupakan wilayah berkembang dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan nelayan, ditandai tingkat pendidikan yang relatif rendah sehingga berdampak pada terbatasnya literasi kesehatan dan gizi masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam, sebagai mitra strategis, berpotensi mendukung program makanan bergizi dan sehat yang digalakkan Pemerintah Kecamatan Sei Lapan, khususnya bagi anak-anak dan ibu hamil. Namun, TBM menghadapi kendala fundamental yang menghambat perannya sebagai pusat edukasi gizi. Analisis permasalahan mengidentifikasi beberapa isu utama, yakni: (1) keterbatasan kapasitas dan pengetahuan gizi SDM pembina TBM; (2) minimnya fasilitas, koleksi buku, dan media edukasi gizi yang memadai; (3) rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pola makan sehat; (4) kurangnya sinergi dan dukungan antar stakeholder (tbm, pemerintah, dan dinas kesehatan); serta (5) hambatan sosial-ekonomi yang membatasi kemampuan keluarga menyediakan pangan bergizi.

Permasalahan tersebut diperburuk oleh faktor penyebab seperti sosialisasi program pemerintah yang belum merata, ketiadaan pelatihan praktis pengolahan pangan lokal sehat, rendahnya pemanfaatan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan, serta peran PKK yang masih didominasi kegiatan administratif dan belum optimal sebagai agen perubahan. Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama mengoptimalkan peran TBM Darussalam sebagai pusat edukasi gizi. Fokus intervensi adalah meningkatkan kapasitas pembina, menyediakan sarana dan literasi gizi yang relevan, serta memfasilitasi penyuluhan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun sinergi antar pemangku kepentingan untuk mendukung penyebaran pengetahuan dan praktik baik pola makan sehat, guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Analisis situasi menunjukkan bahwa Kampung Darussalam merupakan wilayah berkembang yang didominasi oleh masyarakat berprofesi sebagai petani dan nelayan. Kondisi sosial-ekonomi ini berkorelasi dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yang berimplikasi langsung pada terbatasnya akses serta minat masyarakat terhadap literasi kesehatan dan gizi. Situasi ini menjadi tantangan signifikan, terutama karena Pemerintah Kecamatan Sei Lapan saat ini sedang menggalakkan program makanan bergizi dan sehat. Program tersebut diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan ibu hamil, di mana edukasi gizi memegang peranan krusial.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Darussalam, sebagai mitra strategis, saat ini berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat. TBM ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi pusat pembelajaran dan penyuluhan mengenai pola makan bergizi, sehingga dapat secara aktif mendukung program pemerintah kecamatan. Namun, TBM menghadapi kendala internal, yakni fasilitas dan sumber daya yang masih sangat minim. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan agar TBM dapat berfungsi lebih efektif dalam menyebarkan informasi dan edukasi kesehatan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra bersifat multidimensional. Secara internal, kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pembina TBM terbatas akibat kekurangan pelatihan dan pengetahuan khusus tentang gizi, yang berdampak pada penyampaian materi program yang

kurang optimal. Selain itu, TBM belum memiliki koleksi buku, media edukasi, dan alat peraga yang memadai mengenai gizi dan kesehatan. Secara eksternal, rendahnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap pola makan sehat menyebabkan partisipasi dalam kegiatan TBM menjadi rendah, diperburuk oleh hambatan ekonomi yang menghambat kemampuan beberapa keluarga untuk menyediakan pangan bergizi secara konsisten.

Analisis penyebab utama memperjelas akar masalah tersebut. Kurangnya pemahaman gizi di masyarakat disebabkan oleh sosialisasi program pemerintah yang tidak merata dan ketiadaan pelatihan lanjutan. Ketiadaan pelatihan praktis pengolahan makanan sehat berbasis pangan lokal terjadi karena keterbatasan SDM, biaya, dan akses pelatihan. Lebih lanjut, peran strategis ibu PKK sebagai agen perubahan belum maksimal karena kurangnya pendampingan teknis dan fokus kegiatan yang masih didominasi aspek administratif-seremonial, belum menyentuh isu strategis seperti ketahanan pangan keluarga. Kegagalan ini diperparah oleh koordinasi dan dukungan yang belum maksimal antar stakeholder (TBM, pemerintah, dan dinas kesehatan).

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang dengan lima tujuan utama. Pertama, meningkatkan peran dan kapasitas TBM Darussalam sebagai pusat edukasi dan pembinaan gizi masyarakat. Kedua, menyediakan informasi dan literasi terkait pentingnya konsumsi makanan bergizi melalui TBM. Ketiga, mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya keluarga dan anak-anak. Keempat, membangun sinergi yang efektif antara TBM Darussalam, kader kesehatan, dan pemangku kepentingan lain. Kelima, memfasilitasi penyebaran ilmu pengetahuan dan praktik baik tentang pola makan sehat melalui aktivitas pembinaan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh TBM.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk mengoptimalkan peran TBM Darussalam sebagai pusat edukasi gizi. Pendekatan ini mencakup beberapa komponen utama yang diimplementasikan secara bertahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan, implementasi program, hingga pendampingan dan evaluasi.

Tahap awal pelaksanaan adalah sosialisasi program, yang bertujuan untuk menjelaskan tujuan pengabdian, membangun kesadaran awal, serta menggalang dukungan dari pengelola TBM, masyarakat, tokoh lokal, dan kader kesehatan. Rangkaian tahapan sosialisasi ini (Gambar 1) diimplementasikan menggunakan pendekatan multimoda. Intervensi primer mencakup pertemuan tatap muka interaktif di TBM atau balai desa, serta penyuluhan keliling ke rumah-rumah warga untuk edukasi langsung. Upaya ini diperkuat dengan distribusi media cetak (leaflet, brosur, dan poster edukasi gizi), pemutaran film atau video edukasi, serta kampanye kreatif untuk menarik minat. Selain itu, tim pelaksana memanfaatkan teknologi informasi melalui grup *WhatsApp* untuk diseminasi informasi praktis guna memastikan pesan tersampaikan secara efektif. Setelah sosialisasi dan pemetaan awal, tahap inti kedua adalah pelatihan dan workshop yang dilaksanakan secara tatap muka. Pelatihan ini difokuskan untuk meningkatkan kapasitas SDM pembina TBM, membekali mereka dengan pengetahuan fundamental tentang gizi seimbang, pola makan sehat, serta teknik komunikasi dan penyuluhan yang efektif. Proses pelatihan dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahap yang dirangkum dalam Tabel 1.



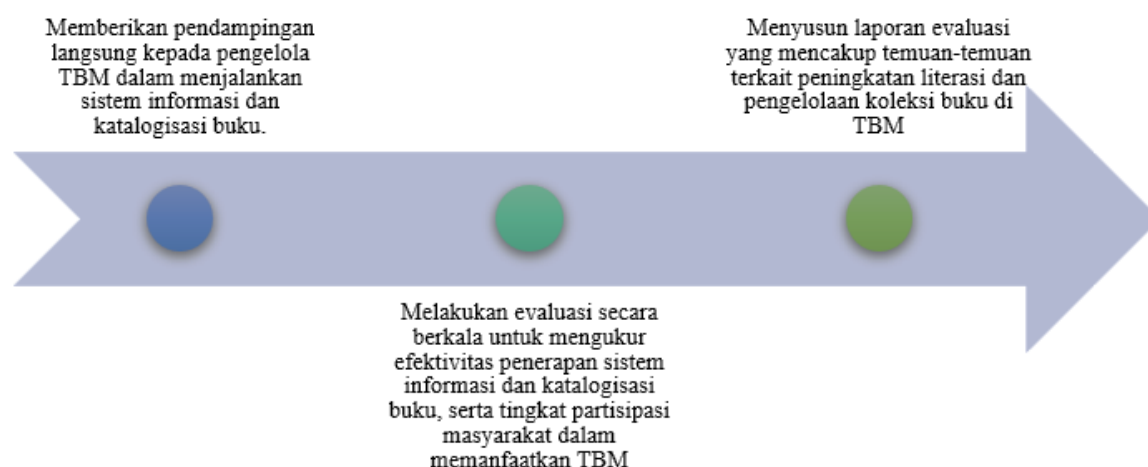
Gambar 1. Tahapan sosialisasi

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan kegiatan pengabdian

No	Tahap	Deskripsi
1.	Persiapan materi	Menyiapkan modul pelatihan tentang gizi seimbang, pola makan sehat, serta teknik komunikasi efektif.
2.	Sosialisasi pelatihan	Menginformasikan jadwal dan tujuan pelatihan kepada pembina TBM dan pihak terkait lainnya.
3.	Pelaksanaan pelatihan	Melaksanakan sesi pelatihan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktik penyuluhan.
4.	Praktik lapangan	Peserta pelatihan melakukan penyuluhan langsung di TBM atau komunitas dengan pendampingan fasilitator.
5.	Evaluasi dan umpan balik	Mengadakan evaluasi hasil pelatihan melalui kuis atau wawancara, dan mengumpulkan umpan balik untuk perbaikan.

Menindaklanjuti pelatihan, tahap implementasi program difokuskan pada pengayaan sumber daya TBM dan aktivasi masyarakat. Tim pelaksana melakukan pengadaan dan penyediaan bahan bacaan yang relevan, seperti buku, leaflet, dan poster edukasi gizi, yang akan ditempatkan di TBM Darussalam. Secara paralel, dilaksanakan penyuluhan dan diskusi kelompok (FGD) secara rutin di TBM yang melibatkan masyarakat, kader kesehatan, dan tokoh lokal. Guna meningkatkan partisipasi, tim menginisiasi kampanye literasi gizi kreatif, mencakup kegiatan seperti lomba cerita bergizi atau pembuatan poster. Selama fase ini, dilakukan pula penguatan jejaring secara intensif dengan dinas kesehatan dan kader posyandu untuk memastikan keberlanjutan dan integrasi program.

Tahap akhir dari siklus kegiatan adalah pendampingan dan evaluasi, yang prosesnya diilustrasikan pada Gambar 2. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian secara berkala untuk memastikan bahwa program dan sistem yang diterapkan dapat berjalan dengan baik serta sesuai kebutuhan masyarakat. Fokus pendampingan adalah membantu pengelola TBM dalam mengelola koleksi buku gizi dan kesehatan serta mengoptimalkan kegiatan penyuluhan.



Gambar 2. Tahapan pendampingan dan evaluasi

Proses evaluasi dilaksanakan secara simultan untuk menilai efektivitas layanan literasi dan dampak program secara keseluruhan. Evaluasi ini mengukur indikator keberhasilan, seperti peningkatan pemanfaatan TBM, peningkatan kapasitas pengelola, dan kemudahan akses masyarakat terhadap koleksi buku Gizi dan Kesehatan. Hasil evaluasi ini akan dianalisis bersama mitra untuk mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki, guna mendukung peningkatan literasi masyarakat Kampung Darussalam secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, pada hari Selasa, 03 Juni 2025, di Kampung Darussalam. Kegiatan ini menyasar 20 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, pengelola dapur umum, dan pelaku UMKM. Pelaksanaan program (Gambar 3 dan 4) berfokus pada penguatan peran TBM melalui penyampaian tiga materi utama secara tatap muka. Materi tersebut mencakup: (1) pelatihan literasi bahasa dan komunikasi efektif; (2) penyuluhan program makanan bergizi dan sehat ; dan (3) optimalisasi penjualan produk lokal melalui digital marketing. Selain sesi diskusi , kegiatan juga dilengkapi dengan kunjungan lapangan untuk meninjau potensi lokal, seperti dapur umum, pabrik tahu, serta sektor peternakan dan pertanian.

Evaluasi kuantitatif yang dilakukan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peserta. Hasil evaluasi mencatat adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan gizi peserta sebesar 65% , dengan skor yang naik dari 56,2 (skor awal) menjadi 92,7 (skor akhir) pasca-intervensi. Selain peningkatan kapasitas individu, program ini juga berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan TBM Darussalam sebagai pusat edukasi. Penguatan ini diwujudkan

melalui pengembangan aset pembelajaran berupa 1 modul edukasi gizi seimbang dan 20 buku saku resep makanan sehat. Lebih lanjut, untuk menjamin keberlanjutan, telah ditetapkan jadwal rutin untuk pelatihan memasak sehat yang akan dilaksanakan setiap bulan.



Gambar 3. Penyampaian materi



Gambar 4. Sosialisasi tentang pentingnya gizi bagi masyarakat

Secara kualitatif, dampak program terlihat pada perubahan perilaku masyarakat, di mana terjadi peningkatan minat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal. Secara spesifik, ibu-ibu PKK mulai mengganti jajanan berbahan instan dengan olahan sehat alternatif, seperti puding jagung, pepes ikan, dan sayur bening daun kelor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fikria Aristy (2021), yang dikutip dalam laporan ini, yang menunjukkan bahwa integrasi literasi kesehatan dalam kegiatan TBM dapat meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat secara

signifikan. Hasil ini juga memperkuat berbagai studi sebelumnya yang mengidentifikasi TBM sebagai sarana pemberdayaan masyarakat (Hayati, 2015). Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa peran TBM dapat dioptimalkan melampaui fungsi tradisionalnya dalam peningkatan minat baca, untuk menyentuh isu strategis seperti kemandirian pangan.

Simpulan dan Implikasi

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program penguatan peran TBM Darussalam melalui intervensi literasi gizi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait makanan bergizi dan sehat. Keberhasilan ini diukur melalui dua aspek utama. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan gizi masyarakat secara signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata peserta sebesar 65%. Kedua, program ini berhasil mentransformasi peran TBM Darussalam menjadi pusat edukasi gizi komunitas yang aktif, ditandai dengan adopsi perilaku sehat seperti peningkatan pemanfaatan pangan lokal dan substitusi jajanan instan dengan olahan bergizi oleh ibu-ibu PKK.

Implikasi

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model integrasi literasi gizi berbasis TBM memiliki potensi untuk direplikasi di TBM lain. Model ini dapat diadopsi sebagai salah satu strategi untuk mendukung program nasional, seperti percepatan penurunan stunting dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat berbasis literasi komunitas. Namun, untuk menjamin keberlanjutan dan memperluas dampak program, diperlukan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah serta kolaborasi strategis dengan mitra lembaga pendidikan.

Ethical Declaration

All participants provided informed consent before their involvement in the study. They were informed about the study's purpose, procedures, and their right to withdraw at any time without consequence.

References

- Fikria Aristy, F., Azhari, I., & Zuska, I. (2021). Kampung MATFA: Otoritas Tuan Iman dan Budaya Komunal. *JUPIIS Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 13(1), 66–77. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.19416>
- Hayati, N. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *journal.uny.ac.id*, 2(2), 175–191. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6355>

- Huang, X., et al. (2021). The Association between Home Environment and Quality of Life in Children and Adolescents in Hangzhou City, China. *Journal of Child & Family Studies*, 30(6), 1416–1427. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-01951-1>
- Irwan, M., Rosdiana, R., Hasibuan, J., & Syahputa, D. D. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Pangan Untuk Pengentasan Kemiskinan di Kampung Matfa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2).
- Landry, P. (2019). Dewey Decimal Classification (DDC) at the Swiss National Library. In *Moving Beyond the Presentation Layer* (pp. 135–146). <https://doi.org/10.4324/9780203051887-5>
- Luvale, B. N. (2025). Digital literacy skills for students with visual and hearing impairments in Kenyan public universities. *Library Hi Tech News*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/LHTN-10-2024-0190>
- Misriyani, M. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *journal.unnes.ac.id*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Munir, S., & H., A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *jurnal.unigal.ac.id*. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/2004>
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo, Y. (2018). Inovasi kegiatan taman bacaan masyarakat (TBM) (Vol. 4, No. 1, pp. 29–38). *pdfs.semanticscholar.org*. <https://pdfs.semanticscholar.org/0dd8/61695892093014db6797dbf13965240a8306.pdf>
- S., R. (1983). The development of the Dewey decimal classification. *emerald.com*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/eb026748/full/html>
- Saputra, S., & Yunanda, R. (2022). Phenomenological Studies of Social Integration of Religious Groups Majelis Taklim Fardhu Ain (MATFA) Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCluSi 2022)* (pp. 101–108). https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_13
- T., A. (2013). Teaching the Dewey decimal classification system. *api.taylorfrancis.com*. <https://api.taylorfrancis.com/content/chapters/edit/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9780203051887-5&type=chapterpdf>
- W., Y. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Pusdes) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *ejournal.upi.edu*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/16170>
- Wang, J. (2009). An extensive study on automated dewey decimal classification. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 60(11), 2269–2286. <https://doi.org/10.1002/ASI.21147>
- Yuliyanto, Y., & I., A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *ejournal2.undip.ac.id*, 3(4), 377–386. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/6510>